



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH POKOK BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN KELAS XI SMA

Eka Rosiana Agustianingsih ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Accounting;
Learning Model;

Abstrak

Mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA khususnya pokok bahasan jurnal penyesuaian masih jauh dari harapan, hal ini ditandai dengan prestasi belajar yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk menemukan model faktual, menemukan desain model pembelajaran yang sesuai, dan menemukan tingkat keefektifan desain model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Metode penelitian dengan pendekatan research and development. Analisis ujung depan mengungkap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran pada saat ini, studi pengembangan melibatkan ahli dan praktisi untuk menghasilkan model hipotetik, dilanjutkan dengan uji coba untuk mengetahui keefektifan model hasil pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat dan pelaksanaan pembelajaran belum efektif. Hasil pengembangan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran yang dikembangkan melibatkan guru ekonomi, peserta didik, supervisor, dan pengamat. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dengan hasil post-test mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan persentase 96,67% peserta didik tuntas belajar, secara klasikal tuntas diatas KKM, dan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini, memiliki ciri khusus menggunakan konteks masalah langsung bagi para peserta didik untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah.

Abstract

Accounting economic subjects in high school, especially the subject of adjusting entries are still far from complete, it is characterized by low learning achievement. The purpose of this study to find factual models, finding the appropriate design study model, and found the level of effectiveness of the design study model to improve learning achievement. Methods of research with research and development approach. Analysis of the front end and reveal the implementation of learning at this point, the development of studies involving experts and practitioners to produce a hypothetical model, followed by a trial to determine the effectiveness of the models of development. The results showed that the device has not been effective and the implementation of learning. The results of the development of appropriate learning model is the model of problem-based learning. Learning model developed involving economics teachers, learners, supervisors, and observers. Test results show that the problem-based learning model can improve the effectiveness of learners with the results of the post-test mean scores 83.97 with 96.67 % percentage of students pass the study, in the classical completely above the minimum completeness criteria, and experimental class better than class control. Development of learning models generated from this study, have specific characteristics using the context of the direct problem for the learners to acquire problem-solving skills.

Pendahuluan

Mata pelajaran ekonomi akuntansi SMA khususnya pokok bahasan jurnal penyesuaian masih jauh dari harapan. Hal ini didukung hasil Penelitian Eeng dkk (2006) Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Prestasi belajar peserta didik yang masih rendah merupakan indikator bahwa kinerja pembelajaran guru juga belum optimal. Supaya dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Sebagai orang yang memegang jabatan profesional, guru dipersyaratkan mengaktualisasikan dan mengembangkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, aktualisasi dan pengembangan kompetensi professional akan menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran akuntansi di SMAN 2 Semarang sudah dilakukan, utamanya untuk pokok bahasan jurnal penyesuaian. Sementara ini, hasil kinerja pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian sebagai berikut: (1) masih belum mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini ditandai dengan peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan soal dengan benar dan tepat tentang soal-soal yang mereka jawab pada soal jurnal penyesuaian, tentunya menjadikan minat untuk belajar akuntansi menjadi rendah; (2) keterampilan proses juga belum pernah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan jurnal penyesuaian dengan alasan kesulitan membagi alokasi waktu; (3) prestasi belajar pada pokok bahasan jurnal penyesuaian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (4) guru lebih banyak menekankan aspek pengetahuan, kurang menekankan aspek keterampilan dalam mengerjakan soal jurnal penyesuaian; (5) melalui pengamatan, bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), guru aktif menjelaskan sedangkan sebagian besar peserta didik hanya memperhatikan serta mencatat materi saja bahkan mengobrol, akibatnya peserta didik tidak dapat memahami materi secara komprehensif; (6) metode pembelajaran yang digunakan guru juga monoton, yaitu ceramah bervariasi (konven-

sional), disertai LKS dari penerbit, proses pembelajaran kurang diperhatikan bahkan evaluasi menggunakan sistem cepat-cepatan, artinya bagi peserta didik yang cepat mengumpulkan tugas, maka mendapatkan nilai terbaik tanpa memperhatikan proses dan hasil, hal ini menjadikan kecemburuan, ketidakjujuran, dan ketidakadilan bagi peserta didik; (7) model pembelajaran yang digunakan guru masih sama dari tahun ke tahun dan belum dikembangkan, sedangkan kita ketahui bahwa karakteristik pokok bahasan jurnal penyesuaian merupakan salah satu pelajaran ekonomi yang penting untuk dipelajari karena jurnal penyesuaian mencakup latihan berpikir logis, kerja yang sistematis, merupakan jembatan untuk menyusun laporan keuangan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik. Namun demikian selama ini perangkat pembelajaran pada pokok bahasan jurnal penyesuaian masih hanya sebagai syarat administratif saja. Kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan apa yang sudah disusun dalam perangkat pembelajaran. Kondisi diatas terjadi karena dalam pembelajaran akuntansi dengan perangkat standar yang telah ditetapkan secara ekspositorik dimana model pembelajaran tidak pernah dikembangkan, peserta didik jarang sekali diminta untuk mengkomunikasikan ide-ide dan mengkonstruksikan logikanya.

Perangkat pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat yaitu Problem Based Learning (PBL). Hal ini sesuai dengan teori Bruner dalam bukunya Nurhadi, (2004:24) mengatakan bahwa hakekatnya PBL, belajar yang sesuai dengan fakta/peristiwa kehidupan sehari-hari. Dengan adanya belajar sesuai fakta akan menciptakan pengalaman nyata (menemukan sendiri) bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan memperkuat retensi ingatan. Selanjutnya menciptakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam belajar memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Hakekat PBL kedua berdasarkan teori Konstruktivisme dalam bukunya Ibrahim, (2000:31) mengatakan bahwa melalui belajar mampu mengkonstruksikan logika (nalar), artinya akan menumbuhkan keterampilan menyelesaikan masalah, bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir kritis, kreatif, kerja kelompok, dan saling memberi informasi. Selanjutnya hakekat PBL ketiga berdasarkan teori Vygotsky (dalam Nur,

2011:19), yaitu: sebagai pengarah diri, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi dan pengembangan keterampilan yang lebih baik, sehingga menambah keterampilan-keterampilan interpersonal dan kerja tim dan dapat memotivasi diri sendiri.

Pernyataan ketiga teori di atas dikuatkan oleh hasil riset sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Gok et al., (2010:10) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah memiliki beberapa kelebihan, antara lain: merangsang peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan baru dan dapat digunakan untuk mengembangkan soft skill seperti kemampuan pemecahan masalah. Hake, R.R (1998:7) menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan konseptual dan problem solving bahkan tugas yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik. Akinoglu (2007:10) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan prestasi, dan pemahaman konsep melalui pengalaman nyata/peristiwa sehari-hari. Paidi (2009:12) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan kemampuan metakognitif, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep IPA pada peserta didik.

Atas dasar itu, maka perlunya dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, modul, LKS, dan tes kemampuan pemecahan masalah (TKPM), dari perangkat pembelajaran tersebut, dapat dikembangkan model faktual pembelajaran menjadi model pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik, harapannya dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga menimbulkan minat untuk memahami pokok bahasan jurnal penyesuaian, akibatnya respon dan aktivitas peserta didik akan meningkat, karena selama proses pembelajaran selalu ada hal yang baru untuk dipelajari atau dipecahkan melalui forum diskusi dan hasil akhir dari pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memaparkan hasil diskusinya di kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan metode pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan keefektifan prestasi belajar. Tahap studi pendahuluan untuk mengetahui model faktual pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini dan untuk mengetahui kebutuhan model pembelajaran yang

diinginkan oleh guru.

Desain model pengembangan pembelajaran dikonsultasikan dengan pakar/ahli pendidikan dan praktisi untuk mendapatkan masukan dan saran yang dijadikan dasar untuk perbaikan desain model pengembangan. Selanjutnya desain model pengembangan pembelajaran diujicoba secara terbatas untuk mengetahui seberapa efektifkah hasil penerapan desain model pengembangan pembelajaran. Tahap ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen 4-D (*four D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagaraja.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi, dan angket. Pedoman wawancara digunakan untuk menghimpun data tentang informasi dari guru yang bersangkutan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran saat ini. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru saat ini. Angket tertutup digunakan untuk menghimpun data dari supervisor tentang pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Angket ini dilengkapi dengan lembaran kosong yang diisi dengan komentar, saran, kritik dan harapan (kebutuhan) tentang pelaksanaan pembelajaran. Resume rekap hasil sah setelah di tanda tangani oleh nara sumber. Lembar validasi digunakan untuk menghimpun data tentang tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan praktisi untuk perbaikan draft desain model pembelajaran yang dikembangkan. Lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai indikator keefektifan pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor, data tentang tanggapan pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran di deskripsikan secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Skor hasil lembar observasi yang di dapatkan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran hasil pengembangan di analisis keefektifannya dengan deskripsi prosentase.

Hasil dan Pembahasan

Model faktual diperoleh berdasarkan analisis ujung depan dan penelitian penda-

huluan. Dari penelitian pendahuluan diperoleh data mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Data diperoleh dengan penyebaran instrumen dengan metode angket terbuka, dan wawancara. Instrumen menanyakan tentang analisis kebutuhan guru dan peserta didik tentang model pembelajaran yang dibutuhkan saat ini dan penyusunan perangkat yang baik. Angket terbuka tersebut memuat aspek-aspek dalam pembelajaran, dengan responden dari supervisor.

Instrumen kuesioner dan wawancara yang digunakan sebagai alat pengambilan data mencakup beberapa aspek antara lain; (1) Analisis kebutuhan pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran dan (3) evaluasi pembelajaran.

Temuan dari penelitian pendahuluan menggunakan angket dengan responden supervisor dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek, antara lain (1) aspek perencanaan yg terdiri dari rumusan KI, KD, tujuan pembelajaran, indikator, sumber belajar, media dan metode pembelajaran, dan penyusunan silabus dan RPP, (2) aspek pelaksanaan pembelajaran, (3) aspek evaluasi dan tindaklanjut pembelajaran. Dari ketiga aspek diatas dianalisis sebagai berikut:

1. Aspek Perencanaan

Rumusan masalah ini meliputi: (1) bagaimana rumusan KI; (2) KD; (3) indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) sumber belajar; (6) media dan metode pembelajaran yang digunakan; dan (7) penyusunan silabus dan RPP. Pada aspek perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini, diperoleh hasil studi sebagai berikut: secara keseluruhan aspek perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini berada pada kategori kurang baik dengan rerata skor jawaban responden (supervisor) sejumlah tiga orang sebesar 49,96. Untuk kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini dengan rumusan KI berkategori kurang baik, dengan rerata skor jawaban responden sebesar 8,97. Rumusan KD dalam rangka pelaksanaan perangkat pembelajaran selama ini berkategori cukup baik dengan rerata skor jawaban responden sebesar 7,30. Indikator dalam perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini berkategori kurang baik dengan rerata skor jawaban responden sebesar 6,75. Selanjutnya tujuan pembelajaran dan sumber belajar berkategori kurang baik dengan rerata skor jawaban responden masing-masing

sebesar 3,50 dan 3,37. Media dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam perangkat pembelajaran berkategori cukup baik dengan rerata skor jawaban responden masing-masing sebesar 5,35 dan 5,10 dan penyusunan silabus dan RPP berkategori kurang baik dengan rerata skor sebesar 4,80 dan 4,82.

2. Aspek Pelaksanaan

Dari 30 responden (peserta didik), 20 responden menyatakan sangat perlu diadakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai materi yang disampaikan dan 2 responden menyatakan tidak perlu. Pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi *pretest* harus ada tindak lanjutnya dan penyampaian materi harus selalu menyenangkan, supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan.

Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, dari 20 responden (supervisor) menyatakan 45% bersifat monoton dan tidak ada tindaklanjutnya, 30% menyatakan tidak terencana, 15% menyatakan terencana dan sesuai kebutuhan serta 10% menyatakan sudah baik.

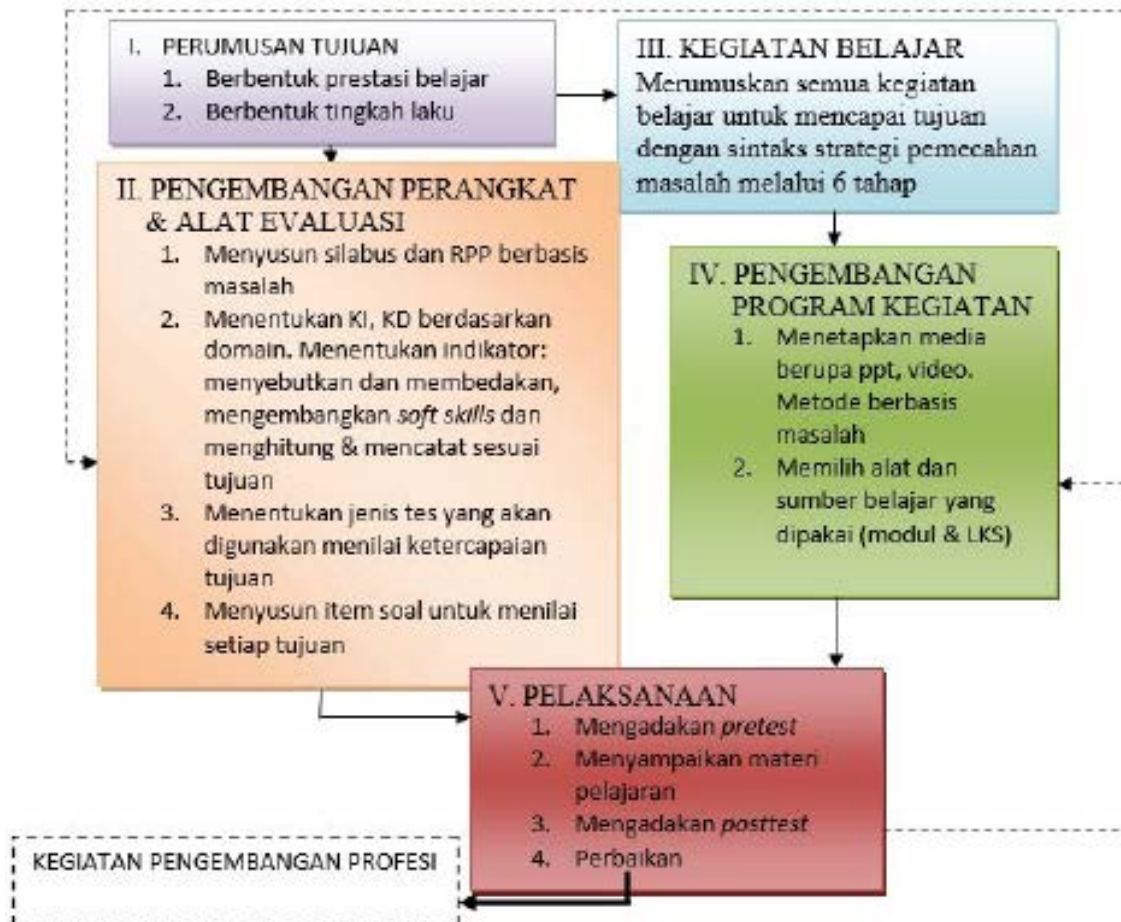
Dari data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar, motivasi, dan keterampilan proses peserta didik masih sangat diharapkan.

3. Aspek Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih sebatas dilaksanakan tes awal dan tes akhir, itupun masih sering tidak dilakukan dengan baik. Evaluasi menggunakan sistem cepat-cepatan bukan berdasarkan proses atau keterampilan proses tetapi nilai.



Gambar 1. wawancara dengan guru, peserta didik, angket supervisor untuk menemukan model faktual pembelajaran



Gambar 2. Model Final Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang dibagi dalam dua kelompok yaitu pembahasan hasil pengembangan model pembelajaran dan pembahasan hasil uji coba perangkat (eksperimen). Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah ini difokuskan pada aktifitas pembelajaran yaitu:

1. Tahap 1 memahami masalah: peserta didik memahami teks, tabel, kolom AJP



2. Tahap 2 menyelidiki masalah: peserta didik mengidentifikasi variabel dalam permasalahan dan hubungannya (materi dengan perhitungan & jurnal)



3. Tahap 3 menyusun strategi pemecahan masalah: peserta didik mengkonstruksi permasalahan dalam suatu sistem dengan membuat tabel AJP.



4. Tahap 4 memecahkan masalah: peserta didik membuat langkah-langkah untuk mencapai tujuan/mendiagnosa.



5. Tahap 5 memeriksa jawaban/solusi yang dipilih: peserta didik mencari informasi tambahan/klarifikasi yang mendukung solusi melalui internet/hp.



6. Tahap 6 mengkomunikasikan solusi: peserta didik memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan solusi pada teman sekelas melalui presentasi.



Ketuntasan kemampuan pemecahan masalah yang diukur adalah ketuntasan secara klasikal. Telah dinyatakan bahwa dalam uji ketuntasan klasikal menghasilkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar dikelas eksperimen lebih dari 77. Hal ini menunjukkan secara nyata keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model PBL serta pengembangan model pembelajarannya. Keberhasilan ini disebabkan karena model PBL dan model pembelajaran berhasil mencapai kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat

disimpulkan bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata ketuntasan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ketuntasan kelas kontrol. Ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model PBL yang lebih menekankan pada pencapaian pemecahan masalah efektif. Sedangkan pengembangan perangkat dan pembelajaran membantu peserta didik dapat lebih banyak lagi menggali informasi-informasi yang berasal dari banyak sumber. Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan proses belajar berlangsung sangat optimal. Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah mempunyai kecenderungan keterkaitan yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil membandingkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan rata-rata 83,97 mempunyai nilai rata-rata ketuntasan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ketuntasan kelas kontrol sebesar 77,32. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis masalah berpendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hake (1998) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diadakan pembelajaran dengan model konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk kelas eksperimen. Hasil *pretest* pada materi jurnal penyesuaian untuk kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 55,92 dengan persentase 10% peserta didik tuntas belajar dan hasil *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 77,32 dengan persentase 76,67% peserta didik tuntas. Sedangkan hasil *pretest* materi jurnal penyesuaian untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 54,97 dengan persentase 23,33% peserta didik tuntas belajar dan hasil *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan persentase 96,67% peserta didik tuntas belajar. Berdasarkan analisis uji-t didapat harga $t_{hitung} = 5,83$ dan $t_{tabel} = 1,699$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan nilai rata-rata N-gain antara kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep jurnal penyesuaian sete-

lah dilakukan pembelajaran untuk kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Analisis peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dihitung dengan menggunakan rumus N-gain rata-rata ternormalisasi didapatkan hasil:

$$N\text{-gain} = \frac{Sp_{\text{post}} - Sp_{\text{pre}}}{100\% - Sp_{\text{pre}}}$$

$$= \frac{83,23 - 54,97}{100 - 54,97} \\ = 0,63$$

Nilai (g) = 0,63 yang berarti peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* berada dalam kategori sedang, dimana nilai untuk kategori sedang yaitu $0,3 \leq g \leq 0,7$ dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

Simpulan



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Hasil uji coba model dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi menggunakan model PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan efektif. Efektifitas penerapan model untuk menyusun perangkat ini ditandai dengan: (a) Pengembangan model dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berhasil menuntaskan kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara klasikal pada batas KKM = 77 dengan rata-rata 83,97. (b) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik akibat pembelajaran menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan kemampuan pemecahan masalah dengan pendekatan konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas.

Pengembangan model pembelajaran menggunakan model PBL untuk mencapai atau meningkatkan kemampuan pemecahan masalah hendaknya juga dikembangkan untuk materi lain yang mempunyai karakteristik sama dengan pokok bahasan jurnal penyesuaian, karena dalam perangkat pembelajaran menggunakan model ini terfokus pada pencapaian kemampuan pemecahan masalah.

- Guru hendaknya melakukan proses pembelajaran menggunakan model PBL terutama untuk peserta didik dengan kemampuan sangat heterogen karena model ini dapat

melatih peserta didik bekerja sama, lebih peduli dan memahami kesulitan orang lain karena menggabungkan antara individu dan kelompok.

- Guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi terhadap situasi pembelajaran yang baru untuk kelancaran proses pembelajaran.
- Berhati-hati saat pembagian alokasi waktu pada saat implementasi awal perangkat pembelajaran di kelas uji coba. Analisis peserta didik sebagai acuan untuk proses implementasi betul-betul harus diperhatikan. Kemampuan peserta didik dalam beradaptasi terhadap situasi pembelajaran yang baru mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abiddin, Taufik. 2008. *Otitis Media Akt. Mataram*. FK Mataram.
- Anni Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- A. M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akinoglu, O and Tandogan, R.O. 2007. "The Effect of Problem Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude, and Concept Learning". *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3 (1), 71-81

- Ali, R, Hukamdad, Aqila, A dan Anwar, K. 2010. Effect of Using Problem Solving Method in Teaching Mathematics on The Achievement of Mathematics Student. *Asian Social Science*, 6 (2): 67-72
- Alejandro, R.M, Cid, R.M, dan Baez, G.J.G. 2010. Problem Based Learning (PBL): Analysis of Continous Stirred Tank Chemical Reactor with a Process Control Approach. *IJSEA*, 1 (4): 54-73
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, SK dan KD SMA/MA*. Jakarta: 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eeng, dkk. 2006. Pengembangan Kompetensi Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi. *Jurnal Ekop Vol 1 No 2 Juli*, hal 2-20.